

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN *BULLYING* PADA SISWA DI SMP N 6
KOTA PAYAKUMBUH TAHUN 2024**

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan



**NADIA MIRANDA PUTRI
20200007**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
BUKITTINGGI
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

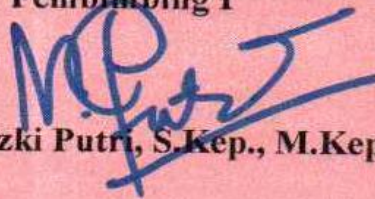
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *BULLYING*
PADA SISWA DI SMP N 6 KOTA PAYAKUMBUH TAHUN 2024**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :
07 Agustus 2024

Oleh :

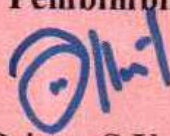
**NADIA MIRANDA PUTRI
20200007**

Pembimbing I



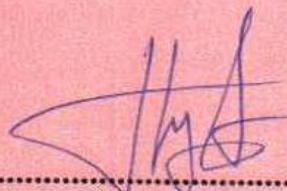
(Ns. Marizki Putri, S.Kep., M.Kep)


Pembimbing II



(Ns. Rezi Prima, S.Kep., Ns., M.Kep)

Penguji

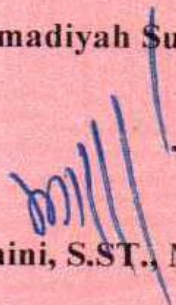
Ns. Yuli Permata Sari, S.Kep., M.Kep (.....)

Ns. Rista Nora, S.Kep., M.Kep (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat



(Yuliza Anggraini, S.ST., M.Keb)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Bullying* pada Siswa di SMPN 6 Kota Payakumbuh Tahun 2024” adalah hasil karya saya sendiri bukan merupakan jiplakan dari hasil karya orang lain kecuali kutipan sumbernya dicantumkan. Jika dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini ternyata tidak benar, maka status kelulusan dan gelar yang saya peroleh menjadi batal dengan sendirinya.

Bukittinggi, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Nadia Miranda Putri

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

Teristimewa ucapan terimakasih kepada ayahanda tercinta, Bapak Iskandar yang telah berjuang dalam memberikan moral maupun moril kepada penulis, memberikan semangat agar penulis dapat menyanggah gelar sarjana dan selalu mengajarkan penulis dengan sangat disiplin untuk tidak berhenti bermimpi dan berdoa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis tahu betul bagaimana perjuangan beliau dalam mewujudkan cita-cita penulis untuk menjadi seorang sarjana.

Ibunda Almh Wilfa Mira, kepergianmu dari penulis berjuang di bangku sekolah dasar mengajarkan bahwa rindu yang terberat adalah ketika merindukan seseorang yang sudah tiada. Raga bunda memang sudah tidak ada dan tidak akan bisa di jangkau, namun namamu akan selalu abadi dalam setiap langkah penulis. Bunda terimakasih atas nyawa yang telah engkau titipkan di separuh nafas penulis. Kini anakmu telah sarjana dan gelar ini akan ku persembahkan kepadamu. Orang Tua penulis memang bukan seorang sarjana, namun beliau sukses mengantarkan anak pertamanya menjadi seorang sarjana keperawatan.

Yang tersayang adik penulis Rahmad Alfajri, dan Muhammad Irfan yang selalu menghibur, memberikan semangat, memberikan kasih sayang kepada penulis selama ini, penulis berjanji setelah proses pendidikan penulis laksanakan segala hal tentang kehidupan penulis akan di persembahkan untuk adik-adik tercinta. Terimakasih telah tumbuh bersama tanpa adanya sosok bunda.

Tidak kalah pentingnya Ibu Welda Meri, S.Ap. selaku bude serta kembaran bunda yang telah sukses kebersamaan penulis mulai dari sd ketika kehilangan bunda hingga penulis mendapatkan gelar sarjana ini, gelar ini penulis persembahkan untuk bude tercinta. Terimakasih atas dukungan, semangat, motivasi serta doa yang telah bude berikan kepada penulis, dan terimakasih telah hidup dengan dua peran yaitu sebagai bude dan bunda untuk penulis. Serta ucapan terimakasih kepada Bapak Anwarsadat selaku suami bude, yang telah banyak memberikan penulis motivasi dalam melanjutkan pendidikan hingga mendapati gelar sarjana ini.

Teruntuk nenek, atuk, om, tante serta keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam pendidikan serta pembuatan skripsi ini hingga akhir.

Sepupu penulis Rhani Laila Suci, Radinka Hesti Ana Tasya, dan Aqilla Putri Azzura yang telah menerima penulis untuk hidup di keluarganya dan menjadikan penulis layaknya kakak kandung, kehangatan serta kegembiraannya memberikan penulis semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Teruntuk sahabat tercinta penulis di bangku SMP hingga sekarang (Winda Mulyani, S.Akun dan Uswatul Hamida, S.Pd) yang telah kebersama langkah penulis baik saat suka maupun duka tetaplah bersama hingga menjadi sahabat surga, tidak kalah istimewa sahabat penulis di bangku perkuliahan (Hanifa Nur Fauziah, S.H dan Riche Marchannela, S.Kep) terimakasih telah berjalan bersama penulis menempuh pendidikan ini dari MABA hingga mampu menyelesaikan gelar sarjana bersama, atas pertemanan yang luar biasa, kasih sayang yang diberikan, serta tidak hentinya saling menyemangati.

Teruntuk Ibu Putri dan Ibu Aci selaku pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih telah membantu membimbing, mengajari, dan menasehati penulis hingga akhirnya skripsi ini mampu penulis selesaikan. Dan ucapan terimakasih kepada seluruh Ibu Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah mengajarkan penulis selama menjalani pendidikan.

Jodoh penulis kelak, kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata B.J. Habibie "kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat". Sukseskan dirimu dan mari bertemu di waktu yang tepat atas izin Allah SWT.

Dan yang terakhir, kepada diri penulis sendiri, Nadia Miranda Putri. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih karena sudah menjadi manusia yang selalu berusaha. Skripsian tanpa adanya penguat dari bunda adalah hal yang sangat sulit untuk di lalui, namun kamu bisa nadia, rayakanlah pencapaianmu, sukseskan dirimu hingga kamu bisa membuat orang-orang yang meremehkanmu bungkam.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Nadia Miranda Putri
NIM : 20200007
Alamat : Kelurahan Koto Tengah, Kota Payakumbuh
Barat, Sumatera Barat
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 1
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
No HP : 0831-7405-5925
Email : nadimiranda386@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Iskandar
Ibu : Wilfa Mira (Almh)

Pendidikan

2008 : TK N Pembina Payolansek
2008-2014 : SDN 28 Paritrantang
2014-2017 : MTsN 1 Kota Payakumbuh
2017-2020 : SMAN 5 Kota Payakumbuh
2020-2024 : S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulisan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Bullying* pada Siswa di SMP N 6 Kota Payakumbuh”** ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di program studi ilmu keperawatan. Dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Ibu Yuliza Anggraini, S.St., M.Keb. Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Ns. Yuli Permata Sari, S.Kep., M.Kep. Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, serta selaku penguji I dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ns. Marizki Putri, S.Kep., M.Kep. Selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ns. Rezi Prima, S.Kep., M.Kep. Selaku pembimbing II dalam Penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ns. Rista Nora, S.Kep., M.Kep. Selaku selaku penguji II dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, serta seluruh civitas akademika di lingkungan program studi S1 Keperawatan dan Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
8. Kepala Sekolah SMP N 6 Kota Payakumbuh yang telah memberikan izin untuk peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Wakil siswa dan guru bimbingan konseling SMP N 6 Kota Payakumbuh yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Ucapan terimakasih kepada ayah dan bunda yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan tak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diterima oleh dosen pengampu mata kuliah. Aammiinn.

Bukittinggi, 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR SKEMA	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Kerangka Teori.....	23
C. Kerangka Konsep.....	24
D. Hipotesis.....	24
E. Definisi Operasional.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
D. Alat Pengumpulan Data	28
E. Uji Validitas dan Reabilitas	29
F. Prosedur Pengumpulan Data	29
G. Analisa Data	31
H. Etika Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Gambaran Karakteristik Responden	33
C. Analisa Univariat	34
D. Analisa Bivariat.....	35
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR SKEMA

skema 2. 1 Kerangka Teori	23
skema 2. 2 Kerangka Konsep.....	24



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Defenisi Operasional	25
Tabel 3. 1 Pengambilan <i>Sampling</i>	27
Tabel 4. 1 Jumlah Responden	33
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	33
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga.....	34
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kelompok Teman Sebaya.....	34
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Konsep Diri	35
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Kejadian <i>Bullying</i>	35
Tabel 4. 7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian <i>Bullying</i>	35
Tabel 4. 8 Hubungan Kelompok Teman Sebaya dengan Kejadian <i>Bullying</i>	36
Tabel 4. 9 Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian <i>Bullying</i>	37



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Responden**
- Lampiran 2. Inform Consent**
- Lampiran 3. Kisi-Kisi Kuesioner**
- Lampiran 4. Kuesioner**
- Lampiran 5 Master Tabel**
- Lampiran 6 Hasil Output SPSS**
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian**
- Lampiran 8 Dokumentasi**
- Lampiran 9 *Planning Of Action* (POA)**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI, Juli 2024
Nadia Miranda Putri**

**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bullying pada Siswa
Kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh Tahun 2024**

viii + VI Bab (64 halaman) + 9 tabel + 9 lampiran + 2 gambar

ABSTRAK

Fenomena *bullying* telah berlangsung lama di seluruh dunia dan tidak ada habisnya. *Bullying* dapat mengakibatkan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang baik pada korban, pelaku maupun saksi. Pada tahun 2023 hampir 40% anak di dunia mengalami *bullying* di sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkap, sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023. Hampir separuhnya terjadi di lembaga pendidikan. Hasil survei ini merupakan angka tertinggi di dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel yaitu 64 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024 di SMP N 6 Kota Payakumbuh. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Hasil analisis uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* *p-value* 0.012, faktor kelompok teman sebaya dengan kejadian *bullying* *p-value* 0.028, faktor konsep diri dengan kejadian *bullying* *p-value* 0.037 dimana faktor dukungan keluarga, kelompok teman sebaya, dan konsep diri didapatkan *p-value* < 0.05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan keluarga, kelompok teman sebaya, dan konsep diri dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh pada tahun 2024. Dengan kesimpulan didapatkan dukungan keluarga rendah, kelompok teman sebaya tinggi serta konsep diri yang rendah, maka kejadian *bullying* akan sering terjadi. Untuk itu, di harapkan guru meningkatkan kegiatan pencegahan *bullying*, serta siswa dapat mengidentifikasi lebih lanjut faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kejadian *bullying* di sekolah.

Kata kunci : Faktor dukungan keluarga, faktor kelompok teman sebaya, faktor konsep diri, kejadian *bullying*

Daftar Pustaka : 46 (2014-2024)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM

HEALTH FACULTY

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF WEST SUMATRA

THESIS, July 2024

Nadia Miranda Putri

**Factors Associated with Bullying Incidents in Class VIII
Students at SMP N 6 Kota Payakumbuh in 2024**

viii + VI chapter (64 pages) + 9 tables + 9 attachment + 3 picture

ABSTRACT

The phenomenon of bullying has been going on for a long time throughout the world and there is no end to it. *Bullying* can have short-term and long-term effects on both victims, perpetrators and witnesses. In 2023, almost 40% of children in the world will experience *bullying* at school. The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) revealed that there will be around 3,800 cases of *bullying* in Indonesia throughout 2023. Nearly half of them occurred in educational institutions. The results of this survey are even considered to be one of the highest figures in the world. The aim of this research is to determine the factors related to bullying incidents in class VIII students at SMP N 6 Kota Payakumbuh in 2024. This research uses a quantitative approach with the correlation method. The sampling technique used simple random sampling technique with a sample size of 64 respondents. The research was conducted in June 2024 at SMP N 6 Kota Payakumbuh. The instrument used in this research is a questionnaire. The results of the chi-square statistical test analysis show that the family support factor with *bullying* incidents has a p-value of 0.012, the peer group factor with *bullying* incidents has a p-value of 0.028, the self-concept factor with *bullying* incidents has a p-value of 0.037 where the family support factor, peer group, and self-concept obtained p-value <0.05), which means there is a significant relationship between family support factors, peer groups, and self-concept with the incidence of bullying in class VIII students at SMP N 6 Kota Payakumbuh in 2024. With the conclusion of family support low, high peer group and low self-concept, then bullying incidents will occur frequently. For this reason, it is hoped that teachers will increase *bullying* prevention activities, and students can further identify the factors that cause *bullying* incidents at school.

Key words : family support factors, peer group factors, self-concept factors, *bullying* incidents

Bibliography : 46 (2014-2024)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena perilaku *bullying* merupakan salah satu bagian dari kenakalan remaja pada masa sekarang. Menurut badan perserikatan bangsa-bangsa lebih dari 2,46 juta anak menderita *bullying* di sekolah tiap tahunnya. Tahun 2021 sebanyak 26% anak-anak yang mengalami *bullying* di dunia, sedangkan tahun 2022 naik menjadi 37% dan Preferensi di tahun 2023 menjadi 40% anak di dunia mengalami *bullying* di sekolah. Indonesia menduduki angka kelima kasus *bullying* pada anak sekolah. Penelitian *International Center for Research on Women* (ICRW) menunjukkan 84% anak Indonesia mengalami *bullying* di sekolah. Survei yang dilakukan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) sebanyak 50% siswa berusia 13–15 tahun di Indonesia mengalami *bullying* di sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkap, sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023. Hampir separuhnya terjadi di lembaga pendidikan. Hasil survei ini bahkan dianggap sebagai salah satu angka tertinggi di dunia (Suparwati et al., 2023)

Dalam kasus *bullying* ini, Sumatera Barat tertinggi ke-8 setelah DI Yogya dan Sumatera Utara. Sumatera Barat melaporkan bahwa daerah yang paling banyak mengalami *bullying* adalah kota Padang, Payakumbuh dan Solok dengan prevalensi diatas 71% siswa pernah mengalami *bullying*, dengan rata-rata kejadian di tingkat sekolah. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimbang ilmu dan membentuk karakter pribadi yang sifatnya positif ternyata malah menjadi lokasi praktek *bullying* (Ilham et al., 2021)

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis kasus *bullying* di Indonesia pada tahun 2023 sejak Januari-September tercatat 23 kasus *bullying*. Dari 23 kasus tersebut, 50% terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA, dan 13,5% di jenjang SMK Hampir separuhnya terjadi di lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren. Pada kelas 8 SMP mendapatkan persentase sebanyak 26,32% kasus *bullying* di Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat hingga tahun 2023 sebanyak 3.800 kasus perundungan dan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah. Meilita Elaine (2023)

Bullying fisik seperti memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang. *Bullying* verbal seperti mengejek, memanggil dengan julukan nama, memanggil nama orang tua, celaan, fitnah, kritik yang kejam, penghinaan. Sedangkan *bullying* relasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran (Kristi, 2023). *Bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah kekerasan yang dilakukan oleh para senior atau kakak kelas kepada para junior atau adik kelas. Bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah seperti bentuk intimidasi dari teman-teman, pemalakan, sehingga bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi belajar di kelas. (S. I. Sari & Budiman, 2021)

Data di Provinsi Sumatera Barat dari UPTD PPA tahun 2019 terdapat 30 kasus *bullying*. Sumatera Barat mencatat setiap tahunnya diatas 60% kasus *bully*. Dan mencatat sebanyak 43% siswa mengalami *bully* fisik, 35% verbal (Siregar et al., 2024). Sedangkan, data di Kota Payakumbuh menyebutkan bahwa kasus kekerasan dan perundungan pada anak jumlahnya cukup tinggi. Data tahun 2020

dan 2021 di Kota Payakumbuh menunjukkan angka kekerasan terjadi sebanyak 19 kasus yang terdiri kekerasan fisik dan kekerasan seksual. Sedangkan pada tahun 2022 terdapat peningkatan kasus perundungan yaitu sebanyak 25 orang. (S. I. Sari & Budiman, 2021). Kepala badan pemasyarakatan (kabapass) kelas II bukittinggi, Novri Abbas mengatakan, hingga akhir oktober 2023 kasus perundungan paling banyak adalah kabupaten limapuluh kota dan kota payakumbuh dengan total 47,8% dari total 94 permintaan pendampingan yang masuk ke bapas bukittinggi.

Terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying* yaitu dukungan keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, media massa, dan lingkungan sosial. Faktor internal seperti konsep diri, kepercayaan diri. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying* dapat terjadi dalam lingkungan pendidikan. (Muzdalifah et al., 2014)

Dukungan keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak, di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali (Nurhidayah et al., 2021). Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Dumadi, 2019).

Teman sebaya merupakan lingkungan sosial bagi remaja dan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian remaja. Teman sebaya menjadi salah satu media dalam mengembangkan identitas diri, serta kemampuan komunikasi di dalam kelompok. Kelompok teman sebaya ini dapat

mempengaruhi perilaku seseorang tergantung kepada persepsi individu itu sendiri (Nurhidayah et al., 2021).

Konsep diri adalah gambaran diri yang dipersepsi, diamati, serta dialami oleh individu dan tersusun sebagai pola yang terorganisir. Konsep diri yaitu konsep positif dan konsep negative, konsep positif dibentuk berdasarkan perasaan positif yang diterima individu dari lingkungan sosial. konsep diri negatif adalah rasa tidak layak untuk dicintai, tidak layak dimiliki, tidak layak diperjuangkan. (Nurhidayah et al., 2021)

Dampak *bullying* secara fisik terjadi karena adanya tindakan kekerasan oleh seorang individu atau kelompok kepada individu lain yang dianggap lebih lemah. Hal ini terjadi karena penyerangan secara langsung sehingga korban mengalami keluhan fisik seperti timbulnya memar akibat pukulan atau serangan, nyeri kronis di bagian tertentu, hingga meninggalkan bekas luka yang dapat diingat oleh korban secara jelas sehingga korban mengalami trauma atau dampak *bullying* secara psikis (Diannita et al., 2023)

Penelitian tentang hubungan konsep diri dengan kejadian *bullying* pernah diteliti oleh Fitriani (2015) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan *bullying*. Penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* juga telah dilakukan oleh Windy (2016) di SMPN 2 Tangerang Selatan dengan hasil faktor keluarga, teman sebaya, media sosial menjadi faktor dari kejadian *bullying* yang terjadi. Pada tahun 2017 Dian, Edo meneliti hubungan antara kecerdasan emosional, teman sebaya, dan lingkungan sekolah dengan kejadian *bullying*. Yang mendapatkan hasil signifikan. Pada tahun

2023 lilik, dkk juga meneliti tentang hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah pertama di Samarinda yang menyimpulkan terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMP N 32 Samarinda. Pada tahun 2023 penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* telah dilakukan oleh Mutiara di SMP Semen Padang dengan hasil ada hubungan antara faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor media terhadap kejadian *bullying* pada siswa di SMP Semen Padang.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di SMP N 6 Kota Payakumbuh fenomena *bullying* masih ditemukan dikalangan siswa. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 4 April 2024 bersama guru bimbingan konseling di SMP N 6 Kota Payakumbuh mengemukakan bahwa bentuk *bullying* yang sering terjadi *bullying*. *Bullying* verbal seperti mengejek, menghina, menertawai, memanggil teman dengan nama orang tuanya, dan menertawai atau mengejek fisik teman. *Bullying* fisik seperti memukul dan mendorong teman bahkan bisa menyebabkan perkelahian. *Bullying* relasional seperti banyaknya siswa yang tidak di temani, disisihkan oleh teman lainnya, dan guru bimbingan konseling juga menjelaskan masih banyak kasus *bullying* yang tidak dilaporkan siswa karena alasan diancam atau tidak mau memperpanjang. *Bullying* di SMPN 6 Payakumbuh banyak terjadi pada kelas VIII berdasarkan data dari buku kasus guru bimbingan konseling. *Bullying* yang terjadi disebabkan karena sikap siswa yang merasa dirinya hebat atau lebih menonjol dibandingkan teman lainnya. Wawancara juga dilakukan bersama guru bimbingan konseling pada siswa/I di SMPN 6 Payakumbuh, dari 15 siswa 12 diantaranya menyatakan pernah merasa *di bully* dan melakukan *pembullying* yang

mengatakan melakukan hal tersebut awalnya hanya untuk bersenang-senang tanpa berpikir bahwa yang dilakukan sudah termasuk kedalam kejadian *bullying*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kelompok teman sebaya pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi konsep diri pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh tahun 2024.

- f. Diketahui hubungan kelompok teman sebaya dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan konsep diri dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai wawasan baru di bidang keperawatan khususnya keperawatan jiwa.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi untuk mahasiswa/I fakultas kesehatan universitas muhammadiyah sumatera barat agar dapat memahami tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* pada remaja.

b. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat berguna dan membantu proses studi akhir atau skripsi, dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman pentingnya mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying*.

d. Bagi tempat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan pihak sekolah dapat mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* dan dapat dijadikan acuan serta pedoman untuk mengurangi kejadian *bullying* di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* pada siswa di SMP N 6 Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan di SMP N 6 Kota Payakumbuh. Semakin meningkatnya data kejadian *bullying* pada siswa tiap tahunnya menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh sebanyak 178 siswa dan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 64 orang dengan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Juni 2024 di SMP N 6 Kota Payakumbuh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga, kelompok teman sebaya, konsep diri dan kejadian *bullying*. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep *Bullying*

a. Definisi *Bullying*

Istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris “*bully*” yang berarti pengganggu atau seseorang yang mengganggu yang lemah. Sedangkan, dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelecehan, pengusiran, pemalakan, dan intimidasi. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sadar atau sengaja yang melibatkan ketidakseimbangan antara kekuasaan dan kekuatan. Ini bisa dalam bentuk menendang, memukul, mengancam, menggoda, menghina, atau mengirim catatan atau email berulang kali, dan sering. (Amalia, 2019)

Bullying merupakan salah satu perwujudan dari perilaku maladaptive dimana terdapat kekurangan dalam keterampilan bersosial oleh individu. pepler & Caraig 2014 mendefinisikan *bullying* sebagai bentuk intimidasi, melukai, dan melecehkan yang dilakukan oleh individu secara sengaja. Dikatakan suatu tindakan merupakan wujud dari kecenderungan perilaku *bullying* apabila dilakukan dalam jangka waktu yang lama, tidak seimbang kekuatan pelaku dan korban, serta dilakukan dengan cara berulang sehingga menyebabkan korban dari tindak kekerasan *bullying* merasa cemas dan takut. Puji astute di dalam (Nadia Safirah1, 2023).

Bullying adalah suatu tindakan baik secara verbal maupun fisik yang dapat melukai orang lain secara terus-menerus dan bahkan menjadi kebiasaan melakukannya, pelaku bias anak-anak, remaja maupun orang dewasa, *Bullying*

biasanya dilakukan oleh orang-orang yang lebih kuat, kuat dalam hal tenaga, uang ataupun jabatannya. Dan akibatnya korban dari pelaku *bullying* akan mengalami penderitaan secara fisik maupun mental, dan pelaku *bullying* tersebut akan merasa puas. (Wasih, 2018). *Bullying* pada remaja adalah tindakan yang menyakitkan remaja yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan sehingga berada dalam keadaan terintimidasi. (Bachri et al., 2021)

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis maupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah. Pelaku *bullying* yang biasa disebut seseorang maupun sekelompok orang yang memiliki kekuasaan untuk melakukan *bully* tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan *bullying* adalah bentuk tindakan agresif yang dilakukan seseorang ataupun kelompok dengan sengaja terhadap korban yang lebih lemah dengan bentuk apapun yang dapat menimbulkan dampak takut, cemas, khawatir, tidak nyaman bagi korban.

b. Karakteristik Perilaku *Bullying*

Ada tiga karakteristik dalam perilaku *bullying*, yaitu:

- 1) Ada perilaku agresif yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya. *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.
- 2) Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang, sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban. *Bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan

yang tidak seimbang, hingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban.

3) Perilaku itu dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang. *Bullying* merupakan perilaku yang proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain. (nur ulfa meilani ilyas, 2019)

c. Dampak Perilaku *Bullying*.

Dampak yang dialami korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (Low Psychological Wellbeing) di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Dampak negatif *bullying* baik pelaku maupun korban akan mengalami masalah gangguan kesehatan mental. Selain itu, *bullying* juga berdampak terhadap korban dan pelakunya. Bukan hanya dampak fisik, namun juga dampak psikologis, seperti rendahnya harga diri, ketakutan akan masuk sekolah, timbulnya depresi, perasaan kesepian, hingga berujung pada tindakan bunuh diri. (Bachri et al., 2021)

Dampak *bully* bagi korban yaitu berupa tumbuh menjadi pribadi yang suka terhadap kekerasan, tumbuh sebagai pribadi yang memiliki ego yang besar, tidak memiliki empati terhadap orang lain, menjadi pribadi yang kejam, merasa memiliki kekuasaan untuk mengecualikan orang lain, membatasi, mengisolasi dan memisahkan orang lain. Sedangkan dampak bagi korban yaitu depresi, rendahnya kepercayaan diri, pemalu, merosotnya prestasi akademik, merasa terisolasi dalam pergaulan, terpikir atau bukan mencoba untuk bunuh diri. (verawati sibiliana hurat, 2020)

d. Jenis-Jenis *Bullying*.

Bullying ada tiga jenis, yaitu:

1) *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan jenis *bullying* langsung yang bertujuan menyakiti seseorang secara fisik. Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

2) *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan jenis *bullying* yang dilakukan seseorang secara langsung dan melalui ucapan. *Bullying* verbal menimbulkan rasa marah, takut, dan tidak berdaya pada korbannya. Biasanya ditunjukkan pada orang yang lebih muda, budaya, rasa tau agama, bahkan hal terkecil yang membuat mereka sedikit berbeda seperti sifat fisik atau kemampuan akademik. (kamas A, 2017)

Bullying verbal terjadi ketika pelaku mengintimidasi korban melalui kata-kata yang dilontarkan. Intimidasi yang sering dilakukan pelaku bully seperti memberi celaan, fitnah, hinaan, nama julukan buruk, teror, gosip, dan sebagainya. (nur ulfa meilani ilyas, 2019)

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya

3) *Bullying* relasional

Bullying yang termasuk dalam *bullying* relasional yaitu *bullying* yang berhubungan dengan semua perilaku yang bersifat merusak hubungan dengan orang lain. Tindakan yang termasuk dalam *bullying* ini adalah sengaja mendiamkan seseorang, mengucilkan seseorang, penolakan kelompok, pemberian gesture yang tidak menyenangkan (A. T. K. Putri, 2018)

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

2. Faktor-faktor *Bullying*

a. Faktor Eksternal

1) Faktor Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk mendeskripsikan dan mendewasakan anak, didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan sebaliknya. Orang tua yang mendidik anak secara otoriter dan cenderung memberi hukuman fisik pada anak setiap anak bersalah tanpa memberikan penjelasan, membuat anak menjadi marah dengan keluarga dan melakukan pelampiasan di luar rumah salah satunya dengan melakukan *bullying*. (D. Sari & Gusdiansyah, n.d.)

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. (Dumadi, 2019)

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresif, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa "mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang". Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying* (Chaidar & Latifah, 2024)

Dukungan keluarga meliputi:

- a) Emosional yaitu keluarga tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan juga menenangkan pikiran. Setiap orang pasti membutuhkan bantuan dari keluarga.
- b) Penelitian yaitu keluarga bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bantu penghargaan positif yang diberikan kepada individu.

- c) Instrumental yaitu keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan kebutuhan individu. Keluarga mencari solusi yang dapat membantu individu dalam melakukan kegiatan termasuk secara material.
- d) Dukungan informasional yaitu keluarga berfungsi sebagai penyebar dan pemberi informasi. Disini diharapkan bantuan informasi yang disediakan keluarga dapat digunakan oleh individu dalam mengatasi personal yang sedang dihadapi.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan agen sosialisasi setelah keluarga, dimana seorang anak mulai mempelajari nilai-nilai baru yang tidak diperbolehkannya dalam keluarga. Kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan para siswa sebagai pelaku *bullying* mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut untuk melakukan intimidasi pada siswa yang lain. Tingkat pengawasan di sekolah menentukan seberapa banyak dan seringnya terjadinya peristiwa *bullying*.

Sebagaimana rendahnya tingkat pengawasan di rumah, rendahnya pengawasan di sekolah berkaitan erat dengan berkembangnya perilaku *bullying* di kalangan siswa. Pentingnya pengawasan dilakukan terutama di tempat bermain dan di lingkungan sekolah karena biasanya di kedua tempat tersebut perilaku *bullying* sering dilakukan (D. Sari & Gusdiansyah, n.d.)

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying*

berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memasukan negative pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah(Dumadi, 2019)

Alasan *bullying* di sekolah saat ini semakin meluas, salah satunya adalah karena sebagian besar korban enggan menceritakan pengalaman mereka kepada pihak yang mempunyai kekuatan untuk mengubah cara berpikir mereka dan menghentikan siklus *bullying*, yaitu pihak sekolah dan orangtua. (Yohanes et al., 2019)

3) Faktor Kelompok Teman Sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Hubungan yang terjadi sifatnya negative, dimana jika pengaruh teman sebaya baik maka perilaku *bullying* yang terjadi rendah dan jika pengaruh teman sebaya yang kurang baik maka perilaku *bullying* yang terjadi tinggi. Teman sekolah merupakan kelompok yang signifikan bagi remaja karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah bersama teman-teman sekolah. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar rumah kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying* kelompok teman sebaya yang memberikan tekanan yang bersifat pasif (merupakan tekanan yang lebih kuat) mempengaruhi remaja untuk menyesuaikan diri dengan apa yang dilakukan oleh temannya. (D. Sari & Gusdiansyah, n.d.)

Teman sebaya yang sering melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain akan berimbas kepada perkembangan anak. Anak juga akan melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu, anak baik dari kalangan sosial rendah hingga atas juga melakukan bullying dengan maksud untuk mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari teman-temannya. Oleh karena itu konformitas teman sebaya atau peer group lebih memiliki pengaruh terhadap perilaku anak, memiliki teman dan kelompok yang baik bisa menjadi keniscayaan yang tidak bisa ditawarkan untuk menghindari perilaku anak dari tindakan yang negatif/*bullying*.(D. Sari & Gusdiansyah, n.d.)

4) Faktor Media Massa

Media massa yang digandrungi remaja saat ini adalah internet dan media social. Media social menghilangkan batasan social. Media sosial dapat memungkinkan untuk komunikasi kapan saja, media social memiliki dampak besar pada kehidupan. Dampak negatifnya adalah orang-orang dapat menyalahgunakan media sosial. Salah satunya *bullying* menggunakan media sosial untuk mengintimidasi seseorang. Media massa lainnya seperti program yang memberikan adegan-adegan kekerasan yang kurang mendidik dan bahkan ditiru oleh anak-anak.(Misfala et al., 2023)

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang

ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya, dan kata-katanya.(Dumadi, 2019)

Media sosial merupakan sebuah media daring dengan penggunaanya dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat isi meliputi blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual. Dampak yang sering terjadi adalah bullying. Perilaku ini akan menjadi kebiasaan dan mengakibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial dan fisik kasus tentang bullying sedang viral di media sosial, dimana bullying yang dilakukan merupakan suatu tindakan tidak baik yang dilakukan secara berulang dan tindakan itu sengaja dilakukan bertujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. Diperlukan pemahaman moral yang menekankan adanya alasan mengapa tindakan itu dilakukan dan bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan yang dilakukan adalah sesuatu yang baik atau justru sebaliknya. Pembullying sendiri datang dari sifat seseorang yang merasa dirinya kuat ataupun seseorang yang merasa status atau posisi nya berada lebih tinggi di banding orang lain. (Bulu et al., 2019)

5) Faktor lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*, salah satunya kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa. Lingkungan yang tidak sehat lambat laun akan mempengaruhi sekitar. (Bahri, 2022)

Sering dipandang sebagai bahan empuk untuk melakukan bullying. Dimana seorang akan mencari status di lingkungan sosial dengan strata yang yang

sama, sehingga apabila orang lain yang memiliki strata sosial yang di bawah dari kelompok mereka akan dipandang sebagai orang yang tidak mampu. Hal ini dikarenakan, status di dalam satu kelompok adalah salah satu gambaran diri yang penting. Gambaran ini memberikan kehormatan sendiri bagi individu atau anak di dalam peer kelompoknya. Lebih dari itu, gambaran ini mencerminkan kepentingan tersendiri bagi anak dalam melakukan sesuatu. Sekolah dan pergaulan teman tidak dapat dipisahkan dari seorang siswa. Bahkan dalam kesehariannya, siswa khususnya remaja lebih menganggap penting sahabat dibandingkan orang tua. Selain itu remaja juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan sahabat mereka dibanding keluarga. (Bulu et al., 2019)

b. Faktor Internal

1) Faktor konsep diri

Konsep diri merupakan keadaan di mana seseorang mampu menilai dirinya secara fisik, psikis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Konsep diri juga merupakan suatu cara untuk memprediksi tingkah laku seseorang. Seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan memiliki perilaku yang negatif pula, seperti mudah menyerah dan selalu menyalahkan dirinya ketika mengalami kegagalan. Sebaliknya, ketika konsep diri yang dimiliki positif, maka berdampak pula pada perilaku positif, seperti terlihat lebih percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap sesuatu. (Aulina, 2019)

a) Citra Tubuh

Konsep individu mengenai tubuhnya adalah inti dari konsep diri seseorang. Tubuh yang dimiliki individu merupakan bagian terbesar dari “diri” individu

dan yang dapat terlihat secara langsung. Berbagai studi dan riset membuktikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara citra tubuh individu dengan konsep diri individu. Di dalam cara individu memandang tubuhnya, individu menunjukkan hal-hal yang merupakan perasaan, kecemasan, serta nilai-nilai personal yang dimiliki oleh individu. (stuart & sundeen,2018) di dalam (Manurung, 2020)

b) Identitas Diri

Kesadaran akan keunikan diri sendiri yang bersumber dari penilaian dan observasi diri sendiri. Hal ini mencakup keutuhan internal individu, konsistensi individu tersebut sepanjang waktu dan dalam berbagai situasi. Identitas menunjukkan ciri khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain, tetapi menjadikannya unik. Seseorang yang memiliki identitas yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain, dan tidak ada keduanya. Kemandirian timbul dari perasaan berharga, kemampuan dan penguasaan diri (Usman, 2019)

c) Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin dicapai. Ideal diri merupakan diri yang diinginkan oleh semua orang dan bagaimana cita-cita, harapan, aspirasi, dambaan, keinginan bagi diri kita, atau menjadi manusia seperti apa yang kita inginkan. (Wahyuni, 2020)

d) Harga Diri

Individu yang hidup sesuai dengan standar dan harapan- harapan untuk dirinya sendiri; yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang ia kerjakan, akan ke mana ia pergi; akan memiliki rasa harga diri yang tinggi. Sebaliknya, individu yang hidup terlalu jauh dari standar dan harapan-harapannya akan memiliki rasa harga diri yang rendah(Manurung, 2020)

e) Peran Diri

Peran adalah suatu pola sikap, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya di masyarakat. Sementara untuk posisi tersebut merupakan identifikasi dari status atau tempat seseorang. Peran juga diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Peran memberikan sarana untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk menguji identitas dengan memvalidasi pada orang yang berarti (Usman, 2019)

Dimensi aspek konsep diri.

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Di dalam diri individu mencakup tentang dirinya, kelebihan dan kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama dan lainnya yang akan membentuk citra diri.

b) Harapan

Pada saat tertentu seseorang akan mempunyai aspek pandangan tentang dirinya. Harapan ini berkaitan dengan cita-cita menjadi apa dimasa depannya. Pengharapan ini merupakan diri ideal (self ideal) atau diri yang dicita-citakan. Harapan ini menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku seseorang yang akan membangkitkan kekuatan yang mendorong menuju masa depan dan akan menjadi pedoman aktivitas dalam perjalanan hidupnya.

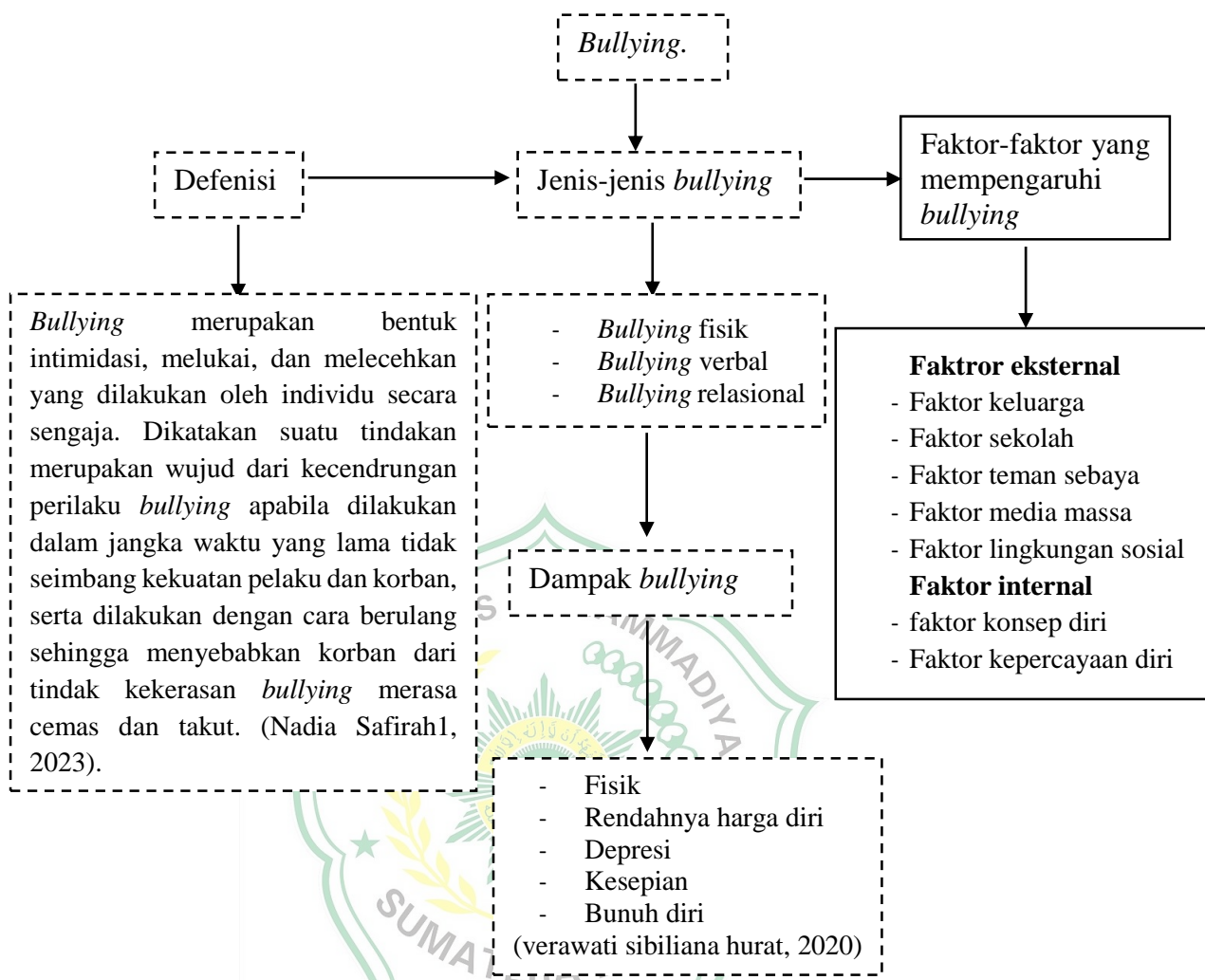
c) Penilaian

Individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya. Hasil penilaian tersebut membentuk rasa harga diri, yaitu seberapa besar kita menyukai konsep diri. Orang yang hidup dengan standar hidupnya sendiri, apa yang dikerjakan, dan akan kemana dirinya akan memiliki harga diri yang tinggi (*high self esteem*). Sebaliknya semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

2) Faktor Kepercayaan Diri

Tingkat kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi salah satu di antaranya adalah bagaimana lingkungan sekitar menerima diri seseorang tersebut. Di dalam lingkungan pelajar, jika seseorang tidak bisa diterima di lingkungannya, ia bisa mendapatkan tindak *bullying* dari teman atau orang-orang di sekitar. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. (Hamzah et al., 2023)

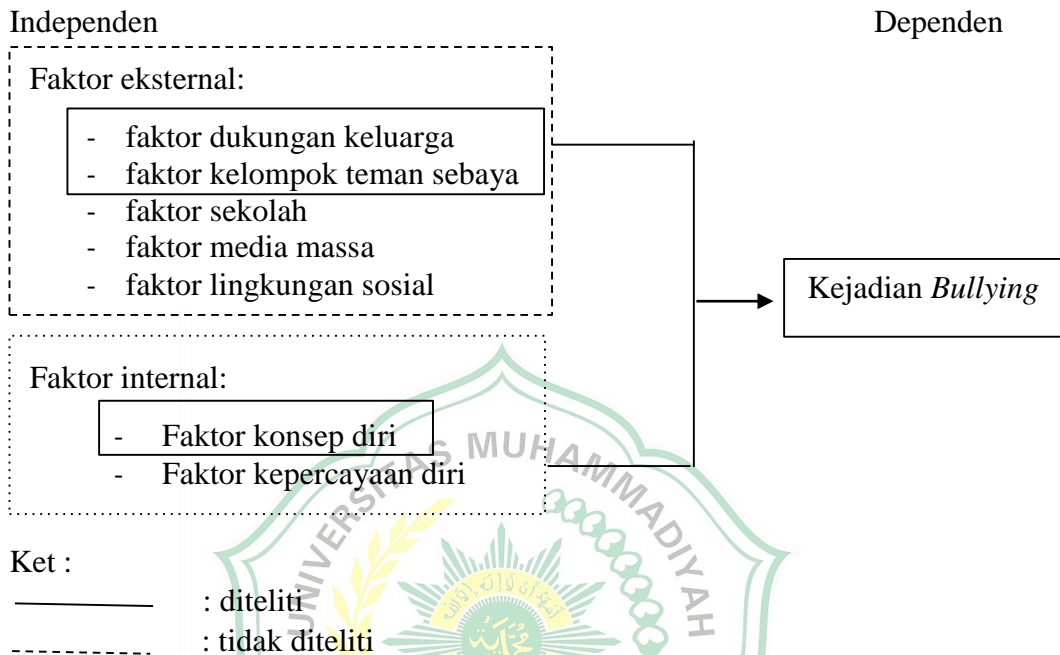
B. Kerangka Teori



skema 2. 1 Kerangka Teori
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Bullying*

C. Kerangka Konsep

Adapun yang menjadi kerangka konsep pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* di SMPN 6 Payakumbuh.



skema 2. 2 Kerangka Konsep Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Bullying* pada Siswa di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori diatas, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan:

Ha: Faktor dukungan keluarga, kelompok teman sebaya, dan konsep diri ada hubungannya dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

Ho: Faktor dukungan keluarga, kelompok teman sebaya, dan konsep diri tidak ada hubungannya dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

E. Definisi Operasional

**Tabel 2. 1 Defenisi Operasional
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bullying
pada Siswa di SMP N 6 Kota Payakumbuh.**

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Dependen: Faktor-faktor <i>bullying</i> a. Faktor Dukungan Keluarga	Suatu bentuk hubungan yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Mencakup tentang: - Informasional - Instrumental - Penilaian - Emosional	Angket	Kuesioner	ordinal	Rendah jika \leq dari mean (77.58) Tinggi jika $>$ dari mean (77.58)
b. Faktor Kelompok Teman Sebaya	Dampak yang timbul karena pengaruh dari kelompok teman sebaya untuk melakukan <i>bullying</i>	Angket	Kuesioner	ordinal	Rendah jika \leq dari mean (39.45) Tinggi jika $>$ dari mean (39.45)
c. Faktor Konsep Diri	Konsep diri untuk mempengaruhi sikap dari individu Mencakup tentang : - Akademik - Sosial - Emosi - Fisik	Angket	Kuesioner	ordinal	Negatif jika \leq dari mean (42.33) Positif jika $>$ dari mean (42.33)
Variabel Dependen : Kejadian <i>Bullying</i>	Merupakan tindakan agresif seseorang yang lebih berkuasa, yang dilakukan dengan sengaja dan berulang. Mencakup tentang : - <i>Bullying</i> verbal - <i>Bullying</i> fisik - <i>Bullying</i> relasional	Angket	Kuesioner	nominal	Tidak pernah jika nilai < 1 Pernah jika nilai ≥ 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Karena tujuan dari penelitian korelasi untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan berarti tidaknya hubungan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yaitu dua atau lebih skor yang diperoleh dari setiap jumlah sampel yang dipilih, satu skor untuk setiap variabel yang diteliti, dan skor berpasangan kemudian dikorelasikan. Desain ini digunakan untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara variabel penelitian, yaitu variabel faktor dukungan keluarga, faktor kelompok teman sebaya, dan faktor konsep diri serta variabel kejadian *bullying* siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP N 6 Kota Payakumbuh dengan jumlah 178 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket yang disajikan berisi variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor (X) dan variabel terikat adalah kejadian *bullying* (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh yaitu sebanyak 178 siswa.

2. Sampel

Dari hasil yang didapatkan populasi target sebanyak 178 siswa pada kelas VIII.

Besar sampel penelitian di dapat dari rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178(0,1^2)}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178(0,01)}$$

$$n = \frac{178}{1 + 1,78}$$

$$n = \frac{178}{2,78}$$

$$n = 64,02$$

Jadi sampel yang didapat yaitu sebanyak 64 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampling menggunakan *simple random sampling* sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan

ni : jumlah sampel

Ni : Jumlah populasi setiap kelas

N : Populasi total

N : besar sampel

Tabel 3 1 Pengambilan Sampling

No.	Kelas	Populasi	Banyak Siswa	Rumus	Hasil
1	8.1	178	32	32/178×64	12 Siswa
2	8.2	178	32	32/178×64	12 Siswa
3	8.3	178	32	32/178×64	11 Siswa
4	8.4	178	32	32/178×64	11 Siswa
5	8.5	178	26	26/178×64	9 Siswa
6	8.6	178	24	24/178×64	9 Siswa
Total					64 Siswa

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : lokasi penelitian ini telah dilakukan di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

Waktu : waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret – Juli 2024.

D. Alat Pengumpulan Data

Instrumen faktor dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Argolekso Ratri Dumadi tahun 2019. (Dumadi, 2019) terdiri dari 25 item dengan relative jawaban terdiri dari tidak pernah (1), kadang-kadang (2), sering (3), dan selalu (4). Jika dalam kategori pertanyaan negatif maka nilainya tidak pernah (4), kadang-kadang (3), sering (2), dan selalu (1).

Instrument faktor kelompok teman sebaya ini telah digunakan oleh Yohanes dan Yosep tahun 2019. (Yohanes et al., 2019) Yang terdiri dari 11 pertanyaan untuk mengetahui faktor kelompok teman sebaya dengan kriteria nilai Selalu diberi angka 4, sering diberi angka 3, kadang-kadang diberi angka 2, tidak pernah diberi angka 1. Untuk kategori pertanyaan negatif maka dinilai selalu 1, sering 2, kadang-kadang 3, tidak pernah 4.

Instrument faktor konsep diri didapat dari kuesioner yang telah digunakan oleh Muhammad abdul aziz (2016) dengan kategori jawaban sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Dengan pernyataan negatif dinilai sering 1, kadang-kadang 2, jarang 3, dan tidak pernah 4. (Arianto, 2020)

Instrument kejadian *bullying* dengan menggunakan angket pertanyaan berupa pernah dan tidak pernah melakukan *bully*. Tidak pernah (0), Pernah (1).

E. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrument keluarga telah dilakukan uji valid dan reabelnya oleh argolesko (2019) dengan hasil 0,477 – 0,799 dengan uji reliabelitasnya adalah 0,825 artinya kuesioner yang digunakan valid. (Dumadi, 2019) Instrument kelompok teman sebaya telah di uji oleh annisa rohimah yang terdiri dari 11 pertanyaan untuk mengetahui faktor kelompok teman sebaya (Yohanes et al., 2019) Instrumen konsep diri telah dilakukan uji valid dan reabelnya oleh Usta Andani (2022) Dengan reabelnya yaitu 0,90 yang menyatakan variabel konsep diri dikatakan valid (Arianto, 2020). Instrument kejadian *bullying* menggunakan pernyataan pernah dan tidak pernah mengalami kejadian *bullying*.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan dan Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan surat dari bagian akademik untuk selanjutnya diserahkan kepada kepala SMP N 6 Kota Payakumbuh. Setelah mendapatkan izin dari Kepala SMP N 6 Kota Payakumbuh dan menentukan waktu penelitian, yaitu pada tanggal 19 Juli 2024.

2. Persiapan Peneliti

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat ijin penelitian, mengumpulkan data, kuisisioner, dan surat pernyataan sebelum melakukan pengumpulan data yang dikeluarkan oleh pihak akademik. Setelah itu pada bulan april peneliti mulai melakukan pengumpulan data setelah mendapatkan izin dari kepala SMP Negeri 6 Payakumbuh.

3. Tahap Pelaksanaan

- a) Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian ke SMP N 6 Kota Payakumbuh.
- b) Selanjutnya peneliti diarahkan untuk bertemu guru bimbingan konseling. Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud, tujuan, dan mekanisme penelitian kepada guru bimbingan konseling.
- c) Setelah menjelaskan maksud, tujuan, dan mekanisme penelitian kepada guru bimbingan konseling, selanjutnya peneliti dan pendamping memasuki setiap kelas responden dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden
- d) Setelah menjelaskan maksud dan tujuan lalu peneliti memilih sampel dengan cara *random sampling* dengan cara membuat nomor sesuai absen, lalu mengeluarkan nomor sebanyak sampel yang dibutuhkan pada masing-masing kelas.
- e) Setelah mendapatkan keseluruhan sampel, lalu responden diarahkan ke ruang labor, dan peneliti memberikan surat pernyataan *informed consent* yang menyatakan bahwa siswa/I tersebut bersedia menjadi responden dalam penelitian
- f) Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner kepada responden. Apabila terdapat pernyataan yang kurang dipahami atau dimengerti oleh responden untuk di tanyakan langsung kepada peneliti.

g) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan hasil peneliti dilakukan setelah proses analisis data dalam bentuk kategorik. Pelaporan hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk seminar hasil penelitian yang telah disetujui oleh para pembimbing dan penguji

G. Analisa Data

Setelah kegiatan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data. Dilakukannya analisa data adalah untuk mencari suatu kebenaran yang hakiki dari penelitian yang dilakukan. Adapun analisis dalam penelitian ada 2 tahap, yaitu:

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu menampilkan tabel distribusi frekuensi faktor-faktor *bullying* dan kejadian *bullying*.

2. Analisa Bivariat

Teknik ini dilakukan terhadap setiap variabel hasil dari penelitian, sehingga dapat dilihat gambaran secara rinci untuk kemudian disiapkan kembali dalam analisis berikutnya. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu menampilkan tabel distribusi frekuensi faktor-faktor *bullying* dan kejadian *bullying*.

Analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu faktor-faktor *bullying*

dan kejadian *bullying* untuk melihat apakah ada perbedaan secara signifikan atau tidak. Analisa hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* yaitu uji yang digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala ordinal.

H. Etika Penelitian

Menurut Polit&Beck (2012) ada tiga prinsip etika primer yang menjadi standar perilaku etik dalam sebuah penelitian, antara lain: beneficence, respect for human dignity, and justice.

1. Beneficence adalah prinsip etik yang menekankan peneliti untuk meminimalkan bahaya dan memaksimalkan manfaat. Peneliti harus berhati-hati menilai risiko bahaya dan manfaat yang akan terjadi.
2. Respect for human dignity adalah prinsip etik yang meliputi hak untuk menentukan nasib serta hak untuk mengungkapkan sesuatu.
3. Justice adalah prinsip etik yang meliputi hak partisipan untuk menerima perlakuan yang adil serta hak untuk privasi (kerahasiaan).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 6 Kota Payakumbuh Tahun 2023. Sekolah ini terdiri dari 6 kelas VIII dimana rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Rincian Jumlah Responden

Kelas	Responden
VIII.1	12 Siswa
VIII.2	12 Siswa
VIII.3	11 Siswa
VIII.4	11 Siswa
VIII.5	9 Siswa
VIII.6	9 Siswa
Jumlah	64 Siswa

Sekolah ini adalah salah satu sekolah di kota Payakumbuh yang terletak di Jln. Raflesia Kelurahan Subarang Batuang, Subarang Batuang, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh Prov. Sumatera Barat. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung yang diberikan dan diisi dengan mengumpulkan responden di ruang labor. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juni tahun 2024.

B. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden.

Kategori	f	%
Umur		
13 Tahun	10	16
14 Tahun	41	64
15 Tahun	13	20
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	36	56
Perempuan	28	44

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 64 responden yang diteliti, lebih dari separoh responden berumur 14 tahun (64%) dan lebih dari separoh responden berjenis kelamin laki-laki (56%).

C. Analisa Univariat

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Faktor Dukungan Keluarga yang
Berhubungan dengan Kejadian *Bullying* Pada Siswa
di SMP N 6 Kota Payakumbuh

Kategori	<i>f</i>	%
Rendah	33	52
Tinggi	31	48
Total	64	100

Berdasarkan 4. 3 tabel dapat dilihat bahwa dari 64 responden yang diteliti, lebih dari separoh responden memiliki dukungan keluarga yang rendah (52%).

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Faktor Kelompok Teman Sebaya yang
Berhubungan dengan Kejadian *Bullying* Pada Siswa
di SMP N 6 Kota Payakumbuh

Kategori	<i>f</i>	%
Rendah	29	45
Tinggi	35	55
Total	64	100

Berdasarkan table 4. 4 dapat dilihat bahwa dari 64 responden yang diteliti, lebih dari separoh responden memiliki dukungan kelompok teman sebaya yang tinggi (55%).

Tabel 4. 5
Distribusi Frekuensi Faktor Konsep Diri yang Berhubungan
dengan Kejadian *Bullying* Pada Siswa
di SMP N 6 Kota Payakumbuh

Kategori	<i>f</i>	%
Negatif	33	52
Positif	31	48
Total	64	100

Berdasarkan table 4. 5 dapat dilihat bahwa dari 64 responden yang diteliti, lebih dari separoh responden memiliki konsep diri yang negatif (52%).

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi Kejadian *Bullying* Pada Siswa
di SMP N 6 Kota Payakumbuh (n=64)

Kategori	<i>f</i>	%
Tidak Pernah	15	23
Pernah	49	77
Total	64	100

Berdasarkan table 4. 6 dapat dilihat bahwa dari 64 responden yang diteliti, sebagian besar dari responden pernah mengalami kejadian *bullying* (korban, pelaku, dan saksi) (77%).

D. Analisa Bivariat

Tabel 4. 7
Hubungan Faktor Dukungan Keluarga dengan Kejadian *Bullying*
pada Siswa di SMP N 6 Kota Payakumbuh

Dukungan Keluarga	Kejadian <i>Bullying</i>						P Value	OR
	Tidak Pernah		Pernah		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	F	%		
Rendah	3	9	30	91	33	100	0.012	0.158
Tinggi	12	39	19	61	31	100		
Total	15	23	49	77	64	100		

Berdasarkan tabel 4.7 dari 64 responden, didapatkan 33 responden memiliki dukungan keluarga yang rendah, dari dukungan keluarga yang rendah tersebut hampir dari keseluruhan responden pernah mengalami kejadian *bullying* (91%).

Setelah dilakukan analisa data menggunakan uji Chi Square, didapatkan data bahwa P Value = 0.012 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

Tabel 4. 8
Hubungan Faktor Kelompok Teman Sebaya dengan Kejadian
***Bullying* pada Siswa di SMP N 6 Kota Payakumbuh**

Kelompok Teman Sebaya	Kejadian <i>Bullying</i>				Total		P Value	OR
	Tidak Pernah		Pernah					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Rendah	11	38	18	62	29	100	0.028	4.736
Tinggi	4	11	31	89	35	100		
Total	15	23	49	77	64	100		

Berdasarkan tabel 4.8 dari 64 responden, didapatkan sebanyak 35 responden memiliki kelompok teman sebaya yang tinggi, dari kelompok teman sebaya yang tinggi tersebut sebagian besar responden pernah mengalami kejadian *bullying*(89%).

Setelah dilakukan analisa data menggunakan uji Chi Square, didapatkan data bahwa P Value = 0.018 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor kelompok teman sebaya dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

Tabel 4. 9
Hubungan Faktor konsep diri dengan Kejadian *Bullying*
pada Siswa di SMP N 6 Kota Payakumbuh

Konsep Diri	Kejadian <i>Bullying</i>						P Value	OR
	Tidak Pernah		Pernah		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Negatif	3	9	30	91	33	100	0.012	0.158
Positif	12	39	19	61	31	100		
Total	15	23	49	77	64	100		

Berdasarkan tabel 4.9 dari 64 responden, didapatkan 33 responden memiliki konsep diri yang negatif, dari konsep diri negatif tersebut hampir keseluruhan responden pernah mengalami kejadian *bullying* (91%).

Setelah dilakukan analisa data menggunakan uji Chi Square, didapatkan data bahwa P Value = 0.012 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor konsep diri dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Hasil Diskusi

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Faktor Dukungan Keluarga pada Remaja di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 64 responden, didapatkan lebih dari separoh responden dengan dukungan keluarga rendah (52%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. Utami & Rinaldi, 2020) menunjukkan bahwa dari 241 responden didapat 228 responden dengan dukungan keluarga rendah (94.61%). Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusnoto et al., 2017) menunjukkan bahwa 83 responden (75.5%) mendapatkan dukungan keluarga rendah, 27 responden memiliki dukungan keluarga tinggi (24.5%). Penelitian ini juga sejalan dengan (Yohana, Paskha) menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan keluarga rendah sebanyak 50 responden (41.6%). Hasil penelitian menunjukkan semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah remaja dalam mengendalikan dirinya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (redi oktavian nur, 2021) dimana didapatkan dari responden yang diteliti dimana

dukungan keluarga tinggi sebanyak 107 responden (59.1%) dengan tingkat kejadian bullying 90 responden (49.7%).

Menurut Friedman (2013) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek dukungan keluarga yaitu dukungan informasional yang meliputi komunikasi serta nasehat dan petunjuk, dukungan penilaian yang meliputi pertolongan untuk memahami masalah, dukungan instrumental meliputi bantuan nyata seperti finansial dan dukungan emosional meliputi perasaan nyaman, rasa percaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (T. W. Utami et al., 2023) yang menyatakan dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, motivasi dan mendengarkan atau di dengarkan saat mengeluarkan perasaannya. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, anak dapat memperkuat kepercayaan diri dan meningkatkan kesejahteraan mental.

Peneliti berasumsi siswa SMP N 6 Kota Payakumbuh bahwa responden akan memberikan informasi yang jujur dan konsistem mengenai dukungan keluarga yang mereka rasakan. Pada penelitian ini responden berada pada dukungan keluarga rendah (52%) hal ini disebabkan dari kurangnya keberfungsian keluarga dalam berdiskusi mengenai kehidupan remaja untuk membentuk karakter remaja tersebut yang mana telah dilihat berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden.

b. Distribusi Frekuensi Faktor Kelompok Teman Sebaya pada Remaja di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 64 responden, didapatkan lebih dari separoh dari responden memiliki kelompok teman sebaya tinggi (55%).

Penelitian ini sejalan dengan (H. S. Putri, 2023) yang menyatakan dari 106 responden memiliki kelompok teman sebaya yang tinggi 90 responden (84.9%). Penelitian ini juga sejalan dengan (H. S. Putri, 2023) yang mendapatkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai peran kelompok teman sebaya yang tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yohanes et al., 2019) dimana didapatkan dari responden yang diteliti peran kelompok teman sebaya tinggi 56 responden dengan persentasi (65,9%), kelompok teman sebaya kategori rendah yaitu 19 responden (22,4%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita, 2020) dimana dari 172 orang responden didapatkan 98 orang (57%) memiliki peran kelompok teman sebaya tinggi, 74 orang (43%) memiliki peran kelompok teman sebaya rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wambar et al., 2015) banyaknya siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku sama dengan teman sebaya, akibat dari tekanan kelompok teman sebaya atau hanya beradaptasi imajinasi. Banyak siswa yang memiliki kecenderungan mengikuti gaya berbicara teman, gaya

berpakaian dan mengikuti pemakaian gadget yang sedang populer supaya dapat diterima dalam lingkungan teman sebaya.

Menurut (Leni Hafiatun, Iva Milia Hani R, 2020) menyatakan kelompok teman sebaya adalah suatu tempat pemrosesan informasi social untuk membuat keputusan tentang mengambil peran tertentu seperti efikasi diri dan perilaku teman sebaya. Teman sebaya merupakan pusat informasi tentang dunia di luar lingkungan keluarga, penolakan dari teman sebaya bisa menyebabkan perasaan di musuhi atau kesepian sehingga dapat menimbulkan masalah kriminal. Kelompok teman sebaya yang mempunyai masalah di sekolah akan memberi dampak negatif di lingkungan tersebut.

Teman sebaya juga sebagai komunikasi kecil setelah keluarga yang memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam pembentukan watak, perilaku yang mengacu pada pembentukan kepribadian seseorang, serta perkembangan individu dalam bidang akademik maupun sosial (Riski & Arief, 2021)

Peneliti berasumsi siswa SMP N 6 Kota Payakumbuh akan memberikan informasi yang jujur untuk dukungan teman sebaya mereka. Selain itu teman sebaya memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku individu. Hasil penelitian ini berada pada kelompok teman sebaya yang tinggi(55%) hal ini disebabkan dari pengaruh dari keberfungsian teman sebaya. Asumsi didasarkan pada teori dukungan social, yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya berperan penting dalam mengurangi stress dan perilaku negatif. Akan tetapi dukungan keluarga yang tinggi untuk

membawa individu berbuat negatif juga akan sangat berpengaruh terhadap individu. Jika pengaruh dari kelompok teman sebaya itu negatif maka dalam pergaulan juga akan negatif. Pengaruh dari kelompok teman sebaya negatif akan memicu reaksi teman sebaya, misalnya penolakan teman sebaya, tekanan dalam kelompok teman sebaya. Hal tersebut karena siswa lebih merasa nyaman untuk bercerita dengan teman sebayanya. Peran kelompok teman sebaya yang berdampak positif akan mempengaruhi remaja untuk melakukan hal yang positif.

c. Distribusi Frekuensi Faktor konsep Diri pada Remaja di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 64 responden, didapatkan lebih dari separoh responden memiliki konsep diri yang negatif (52%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparwati et al., 2023) sebagian besar responden memiliki konsep diri negatif dengan jumlah responden sebanyak 51 orang (52.6%), sedangkan responden dengan konsep diri positif 46 orang (47.4%).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harefa & Rozali, 2020) mengatakan bahwa 43 responden memiliki konsep diri positif (53%) konsep diri negatif 38 responden (47%). (Yohanes et al., 2019) dimana didapatkan dari responden yang diteliti peran kelompok teman sebaya tinggi 56 responden dengan persentasi (65,9%), kelompok teman sebaya kategori rendah yaitu 19 responden (22,4%).

Menurut (Usman, 2019) konsep diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan keluarga, teman, maupun masyarakat. Konsep diri merupakan cara berpikir seseorang dalam memandang pribadinya meliputi identitas, pikiran, perasaan, perilaku, penampilan, dan karakteristik pribadi yang mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang dirinya sendiri. Individu akan bertindak tergantung pada bagaimana penghargaan orang lain terhadap dirinya sendiri.

Peneliti berasumsi siswa SMP N 6 Kota Payakumbuh berada pada konsep diri yang negatif (52%), yang mana dalam pengisian kuesioner responden akan memberikan informasi jujur tentang dinamika konsep diri. Konsep diri yang negatif lebih rentan terhadap hal yang negatif. Dimana didasari oleh teori-teori yang menyatakan individu dengan konsep diri negatif lebih rentan stress dan berperilaku negatif karena kurang memiliki dukungan internal untuk menghadapi situasi sulit. Hal ini disebabkan dari penerimaan diri pada remaja bersifat negatif yang mana tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri, juga tidak mampu mengenal diri sendiri baik kelebihan maupun kekurangan serta potensi yang dimiliki dalam konsep kehidupan termasuk dalam perlakuan kepada orang lain.

d. Distribusi Frekuensi Kejadian *Bullying* pada Remaja di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 64 responden, didapatkan sebagian besar responden pernah mengalami kejadian *bullying* (korban, pelaku, dan saksi) (77%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusnoto et al., 2017) dimana didapatkan hasil sebagian besar siswa di Bekasi pernah mengalami *bullying* di sekolah baik menjadi saksi, korban maupun pelaku *bullying*. Penelitian lain juga sejalan dengan (Nabila et al., 2022) dengan pengelompokan yang berbeda yaitu 70% siswa terkadang mengalami *bullying*, 22% menyatakan merupakan seorang pelaku, 8% menyatakan pernah melihat kejadian *bullying* namun tidak pernah menjadi korban maupun pelaku.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusnoto et al., 2017) mengatakan bahwa 65 responden tidak pernah mengalami kejadian *bullying*, dan 45 responden pernah kejadian *bullying*.

Menurut (Rusnoto et al., 2017) *Bullying* bisa berkembang dimana saja, bahkan ditempat umum bahkan disekolah, bahwa manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku *bully* di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tertinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan

mereka dengan melakukan tingkah laku anti sosial seperti memalukan *bully* terhadap orang lain. Karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku untuk melakukan intimidasi anak lainnya.

Bullying berkembang pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negatif pada siswa misalnya, hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai. Guru dapat memberikan dukungan yang bersifat emosi dengan memberikan perhatian lebih kepada mereka yang rentan mengalami *bullying* melalui ekspresi yang bersifat psikologis, dan menciptakan atmosfir yang bersahabat. Ada berbagai peran dalam hal kejadian *bullying* diantaranya sebagai korban, sebagai saksi dan sebagai pelaku. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *bullying* adalah faktor keluarga, faktor konsep diri, serta faktor teman sebaya. Apabila individu tidak dapat melakukan kontrol terhadap dirinya maka akan menimbulkan kejadian *bullying* di sekolah.

Peneliti berasumsi siswa SMP N 6 Kota Payakumbuh pernah kejadian *bullying* (77%) yaitu baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi. Yang mana dapat disebabkan karena faktor-faktor internal yaitu konsep diri dan faktor eksternal yaitu dukungan keluarga, konsep teman sebaya serta konsep diri yang telah diukur menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Faktor Dukungan Keluarga dengan Kejadian *Bullying* pada Siswa di SMP N 6 Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji Chi Square, didapatkan data bahwa P Value = $0.012 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor dukungan keluarga dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 64 responden, didapatkan hampir keseluruhan responden pernah mengalami kejadian *bullying* dengan dukungan keluarga yang rendah (91%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. Utami & Rinaldi, 2020) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *bullying* pada siswa di SMP N 3 Bukittinggi dengan hasil analisis menggunakan analisis regresi sederhana didapatkan hasil p value = 0,000 dimana ($p < 0.05$) dimana $r = 0.478$ yang menyatakan signifikan antara dukungan keluarga dengan *bullying* dengan kekuatan korelasi cukup. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rusnoto et al., 2017) didapatkan hasil bahwa ada hubungan faktor keluarga dengan kejadian *bullying* pada siswa di MTs Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Klabu dengan nilai $p = 0,000$ yang menyatakan hasil penelitian tersebut signifikan. Penelitian ini juga sejalan dengan (Amalia, 2019) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keluarga

terhadap perundungan di SMA 29 Jakarta dengan signifikan sebesar 0.014 ($p < 0.05$).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Redi Oktavian Nur, 2021) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keluarga terhadap perilaku bullying di SMP N 5 Samarinda terhadap 107 responden dengan signifikan sebesar 0.002 ($p < 0.05$). Penelitian ini juga sejalan dengan (Nimah, 2023) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keluarga terhadap perilaku bullying di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan hasil $p = 0.021$ ($p < 0.05$), dengan korelasi sebesar 0.254. Penelitian ini juga sejalan dengan (Dumadi, 2019) didapatkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP PGRI IV Malang dengan responden berjumlah 185 orang, hasil didapatkan p -value 0,00 $p < 0.05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga dengan perilaku *bullying*.

Menurut (Yusmansyah & Mayasari, 2019) keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat. Meskipun demikian, perannya besar sekali terhadap perkembangan sosial anak, terlebih pada awal-awal remaja dan menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Pengetahuan orang tua tentang perilaku *bullying* memiliki andil yang besar pula dalam membentuk kepribadian anak. Semakin tinggi dukungan keluarga maka kejadian bullying akan semakin rendah dan sebaliknya. (Dumadi, 2019)

Peneliti berasumsi, dukungan keluarga dengan kejadian bullying pada siswa telah diukur menggunakan kuesioner yang akurat, dan dapat diambil

asumsi bahwa dukungan keluarga yang rendah akan menyebabkan terjadinya kejadian *bullying*, dan sebaliknya dukungan keluarga yang tinggi akan mengurangi terjadinya kejadian *bullying*. Data yang dikumpulkan dapat diandalkan. Asumsi ini didasarkan atas teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai buffer atau pelindung terhadap perilaku negatif seperti *bullying*.

b. Hubungan Faktor Kelompok Teman Sebaya dengan Kejadian *Bullying* pada Siswa di SMP N 6 Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji Chi Square, didapatkan data bahwa $P \text{ Value} = 0.028 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor kelompok teman sebaya dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 64 responden, didapat sebagian besar responden pernah mengalami kejadian *bullying* dengan kelompok teman sebaya yang tinggi (89%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (S. I. Sari & Budiman, 2021) Hasil penelitian diperoleh hubungan berarti yang sedang dan searah antara teman sebaya dengan perilaku *bullying* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), juga didapatkan koefisien korelasi 0,509 atau sedang dan bernilai positif. Penelitian ini juga sejalan dengan (M. Putri, 2018) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *bullying* dimana didapatkan $p=0.038$. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Ananda, 2023) di SMP Semen Padang Tahun 2023 yang didapatkan hasil ada

hubungan antar kelompok teman sebaya dengan kejadian *bullying* dengan $p=0.044$.

Penelitian ini juga sejalan dengan (H. S. Putri, 2023) yang menyatakan ada hubungan antar kelompok teman sebaya dengan kejadian *bullying* dimana didapatkan hasil $p=0.000$ dimana telah diuji dengan 106 responden. Penelitian ini juga sejalan dengan (Widianingtyas & P, 2023) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan social teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Karena pada masa remaja mulai mencari jati diri dengan membentuk kelompok geng yang memiliki kesamaan dalam hal usia, minat dan lain-lain sehingga orang-orang di luar kelompok atau yang berbeda dari dirinya dideskripsika sebagai orang yang tidak layak untuk dijadikan teman. Penelitian juga sejalan dengan (Safitri, 2024) di lakukan di SMP N 6 Babelan pada kelas VIII, menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap *bullying*, dimana didapatkan $p=0.004 (< 0.005)$.

Menurut (Yohanes et al., 2019) teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia kurang lebih sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relative tinggi diantara kelompoknya, biasanya anak akan lebih mendengarkan perkataan dari kelompok teman bermainnya dibandingkan di luar kelompok bermain termasuk orang tua sendiri. Hal tersebut dilakukan anak agar ia diterima di dalam kelompok. Peran kelompok teman sebaya menjadi faktor yang penting dalam perkembangan individu, dimana jika peran kelompok teman sebaya renda, maka kejadian

bullying juga rendah, demikian sebaliknya jika peran kelompok teman sebaya tinggi maka kejadian *bullying* juga akan meningkat.

Peneliti berasumsi, faktor kelompok teman sebaya dengan kejadian *bullying* pada remaja berhubungan karena pada masa remaja mulai mencari jati diri dengan membentuk kelompok geng yang memiliki kesamaan dalam hal usia, minat dan lain-lain sehingga orang-orang di luar kelompok atau yang berbeda dari dirinya dideskripsikan sebagai orang yang tidak layak untuk dijadikan teman. Kelompok teman sebaya yang positif akan mempengaruhi individu untuk melakukan hal yang positif, dan jika kelompok teman sebaya yang negatif juga akan melakukan hal yang negatif. Hal ini didasari teori dukungan social yang menyatakan bahwa dukungan dari kelompok teman sebaya dapat berpengaruh penting dalam terjadinya kejadian *bullying*.

c. Hubungan Faktor Harga Diri dengan Kejadian *Bullying* pada Siswa Kelas SMP N 6 Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji Chi Square, didapatkan data bahwa $P \text{ Value} = 0.012 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor konsep diri dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP N 6 Kota Payakumbuh. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 64 responden, didapat hampir keseluruhan responden pernah mengalami kejadian *bullying* dengan konsep diri yang negatif (91%).

Penelitian ini sejalan dengan (Suparwati et al., 2023) yang dilakukan pada siswa kelas VII di SMP N 32 Samarinda dengan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan *bullying* dengan $p=0.000$. Penelitian ini juga sejalan dengan (Arianto, 2020) dengan hasil terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan kenakalan remaja pada siswa di SMPN 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah dengan hasil analisis berdasarkan uji korelasi dan menunjukkan bahwa $p=0.000$ artinya ada hubungan antara konsep diri dengan kenakalan remaja. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Rompas & Sitompul, 2020) yang menyakan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar konsep diri dengan perilaku *bullying* dengan nilai koefisien 0.011 dan nilai $p<0.005$. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Rompas & Sitompul, 2020) di SMP Advent 1 Jakarta dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kejadian *bullying* dengan $p<0.05$ dengan kesimpulan siswa yang memiliki konsep diri positif jarang mengalami kejadian *bullying* dan sebaliknya jika konsep diri negatif maka konsep diri akan besar terjadi.

Menurut (Arianto, 2020) mengatakan bahwa individu yang memiliki konsep diri positif akan melakukan perbuatan positif. Konsep diri yang negatif akan membuat individu cenderung melanggar peraturan-peraturan yang mana akan mengakibatkan *bullying*.

Peneliti berasumsi, konsep diri berhubungan dengan kejadian *bullying* siswa. Siswa dengan konsep diri negatif maka akan semakin tinggi kejadian *bullying* yang akan terjadi, maka sebaliknya jika konsep diri positif maka

semakin rendah kejadian bullying yang terjadi. Dimana konsep diri adalah pembentukan untuk individu agar bias menjadi pribadi yang baik. Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa individu dengan harga diri negatif lebih rentan dan cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang dapat meningkatkan kerentanan dalam mengalami kejadian *bullying*.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode korelasi dimana hasil yang diperoleh diharapkan agar pihak sekolah dan siswa dapat mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kejadian *Bullying* di SMP N 6 Kota Payakumbuh dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk mengurangi kejadian bullying di SMP N 6 Kota Payakumbuh, sehingga dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dukungan keluarga juga ikut andil dalam memberikan informasi, instrumental, penilaian, emosional, sedangkan dalam kelompok teman sebaya juga akan mempengaruhi individu dalam membentuk karakter, serta berkaitan juga dengan konsep diri dimana yang akan menentukan individu tersebut dengan konsep diri positif ataupun konsep diri negatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian, peneliti memiliki keterbatasan waktu penelitian dalam menyebarkan kuesioner yang pada awalnya direncanakan selama 3 hari, hanya bisa di laksanakan 1 hari yaitu pada tanggal 19 Juni 2024 dikarenakan bertepatan dengan penerimaan hasil ujian siswa dan libur semester.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bullying pada siswa di SMP N 6 Kota Payakumbuh tahun 2024, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Didapatkan sebagian besar responden yaitu 33 orang (52%) siswa memiliki faktor dukungan keluarga yang rendah terhadap kejadian *bullying* di SMP N 6 Kota Payakumbuh.
2. Didapatkan sebagian besar responden yaitu 35 orang (55%) siswa memiliki faktor kelompok teman sebaya yang tinggi terhadap kejadian *bullying* di SMP N 6 Kota Payakumbuh.
3. Didapatkan sebagian besar responden yaitu 33 orang (52%) siswas memiliki faktor konsep diri yang negatif terhadap kejadian *bullying* di SMP N 6 Kota Payakumbuh.
4. Didapatkan sebagian responden yaitu 49 orang (77%) siswa pernah mengalami kejadian *bullying* di SMP N 6 Kota Payakumbuh.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor dukungan keluarga terhadap kejadian *bullying* dengan *p-value* 0.012. di SMP N 6 Kota Payakumbuh.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor kelompok teman sebaya terhadap kejadian *bullying* dengan *p-value* 0.028. di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

7. Terdapat hubungan yang bermakna antara faktor konsep diri terhadap kejadian *bullying* dengan *p-value* 0.012. di SMP N 6 Kota Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baru di bidang keperawatan khususnya keperawatan jiwa, dan diharapkan untuk menambahkan teori lain yang dapat berhubungan dengan yang diteliti untuk teori yang lebih baik.

2. Praktis

a) Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan materi tentang ilmu keperawatan jiwa dan ilmu keperawatan komunitas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying*

b) Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan peneliti dalam menyusun suatu laporan penelitian, menambah wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

c) Bagi Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan pihak sekolah dapat mengetahui bagaimana faktor yang berhubungan dengan kejadian

bullying, agar dapat menjadi acuan untuk melihat sikap, kenakalan, bahkan kejadian *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan rentang usia yang lebih luas agar dapat mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying*.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. R. (2019). Pengaruh Penyesuaian Diri Di Sekolah, Keberfungsian Keluarga Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Perundungan Pada Siswa Sma.
- Ananda, M. (2023). *Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Pada Siswa Smp Semen Padang Tahun 2023*.
- Arianto, B. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Uin Ar-Raniry Banda ...*, 1–64.
- Aulina, N. (2019). *Konsep Diri , Kematangan Emosi , Dan Perilaku Bullying Pada Remaja*. 7(4), 434–445.
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36.
- Bahri, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswi Mtss Darul Ihsan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 61–69.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66.
- Chaidar, M., & Latifah, R. A. (2024). Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying. *Lentera Multidisciplinary Studies*, 2(3), 211–220.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Education Research*, 4(1), 297–301.
- Dumadi, A. R. (2019). *Hubungan Tingkat Dukunga Keluarga Dengan perilaku Bullying Pada Remaja* (P. 111).
- Hamzah, Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481–491.
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Pada Remaja Korban Bullying. *Jca Psikologi*, 1(1), 1–8.
- Ilham, R., Hunawa, R. D., & Hunta, F. I. (2021). Kejadian Bullying Pada Remaja Dan Faktor Yang Berhubungan. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 39–48.
- Kamas A, W. (2017). *Hubungan Antara Kejadian Bullying Dengan Mekanisme Coping Pada Mahasiswa Penerima Program Bidikmisi Departemen Ilmu Diponegoro Proposal Skripsi*.
- Kristi, A. A. (2023). Upaya Mengatasi Bullying Di Smp 6 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(2), 242–248.

- Leni Hafiatun, Iva Milia Hani R, M. T. P. (2020). Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar. *Keperawatan*, 1–11.
- Manurung, Y. R. (2020). *Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan*. 1–78.
- Misfala, M. Y., Umar, Z., Hamdan, M. Z., & Maskurii, A. H. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik Di Era Milenial*. 1(2), 39–53.
- Muzdalifah, F., Afriyanto, H. B., Psikologi, J., Jakarta, U. N., Psikologi, J., & Jakarta, U. N. (2014). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 3(2), 59–64.
- Nabila, P. A., Suryani, S., & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying Dan Dampaknya Yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12.
- Nadia Safirah¹, Z. F. (2023). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Remaja Di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023), 4140–4150.
- Nimah, A. A. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Bullying*.
- Nur Ulfa Meilani Ilyas. (2019). Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus Di Smp Negeri 13 Makassar) Nur. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 1–14.
- Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., & Lukman, M. (2021). The Relationship Between Peer Pressure With Bullying Behavior In Early Adolescents. *Journal Of Nursing Care*, 4(3), 175–183.
- Putri, A. T. K. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja*.
- Putri, H. S. (2023). Hubungan Antara Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying (Korban) Pada Remaja. *International Journal Of Technology*, 47(1),
- Putri, M. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku Bullying Di Mtsn Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung. *Menara Ilmu*, 12(8), 107–116.
- Redi Oktavian Nur, Arief Budiman. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 968–974.
- Riski, N., & Arief, B. (2021). Hubungan Faktor Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1539–1546.

- Rompas, C., & Sitompul, M. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Advent 1 Jakarta. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(2), 135–144.
- Rusnoto, Nur Syafiq, A., & Zuniati. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Pada Anak Sekolah Di Mts Yayasan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(2), 49–57.
- Safitri, Naila Farafisha. (2024). *Analisis Perilaku Bullying Pada Remaja*. 1, 4–6.
- Sari, D., & Gusdiansyah, E. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Factors Related To The Bullying Event In Bunda Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 16–23.
- Sari, S. I., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 2021.
- Siregar, P. N., Syahfitri, D., Putri, D. U., & Surip, M. (2024). *Pengenalan Bullying Dan Kecenderungan Perilaku Bullying Di*. 8762, 52–64.
- Suparwati, L., Nuryanti, S., Sukamto, E., Keperawatan, J., Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur, P., Wolter Monginsidi No, J., & Timur, K. (2023). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 50–59.
- Usman, G. J. P. &. (2019). *Buku Konsep Diri.Pdf*.
- Utami, S., & Rinaldi. (2020). Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Di Smp Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(3), 1–10.
- Utami, T. W., Makhrus, I., & Astuti, Y. S. (2023). Pemberdayaan Keluarga Untuk Menurunkan Bullying Anak Melalui Latihan Asertif. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5, 249–258.
- Verawati Sibiliana Hurat, Verent Vanda Nontje Jorompis. (2020). *Skripsi Hubungan Antara Media Sosial Dan Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Tomohon*.
- Wahyuni, S. (2020). Analisis Konsep Diri Remaja Putus Sekolah Di Kelurahan Mamminase Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. *Jama Dermatology*, 154(4), 495–496.
- Wambar, F. G., Estudo, C. D. E., Esquerda, M., Do, P., Bouamra-Mechemache, Z., Chaaban, J., Tonietto, J., Ribeiro, J., Santos, J. F., Pencegahan Rasuah Malaysia, S., Leahy, L., Misteri, S., Barrangou, R., Horvath, P., Jinek, M., Chylinski, K., Fonfara, I., Hauer, M., Doudna, J. A., ... Planning, T. (2015). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa. *Journal Of Business Research*, 11(1), 1–15.

- Wasih, D. (2018). Studi Deskriptif Perilaku Bullying Di Kalangan Remaja. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Widianingtyas, S. I., & P, I. F. (2023). Faktor Kedekatan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 8–17.
- Yohanes, O., Vianey, M., & Kewuan, Y. K. (2019). *Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar Katolik Mamajang Kota Makasar*.
- Yunita. (2020). Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying. In *Energy For Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion And Management*.
- Yusmansyah, S. L., & Mayasari, S. (2019). Bentuk Dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying Forms And Factors Causing Bullying Behavior. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 22–36.



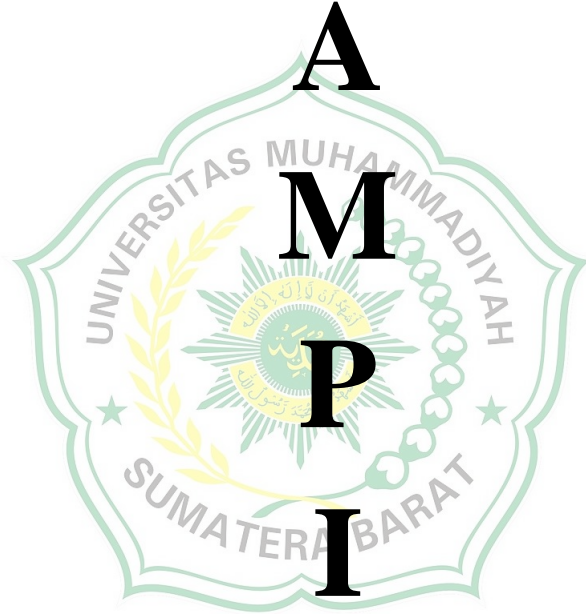
L

A

M

P

I



R

A

N

Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Responden.

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat:

Nama : Nadia Miranda Putri

NIM : 20200007

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Bullying*. Untuk terlaksananya kegiatan tersebut, Saya mohon kesediaan saudara untuk berpartisipasi dengan cara mengikuti prosedur yang akan peneliti berikan. Jawaban saudara akan saya jamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila saudara berkenan mengikuti prosedur yang peneliti berikan, mohon kiranya Saudara terlebih dahulu bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Demikianlah permohonan saya, atas perhatian serta kerjasama saudara dalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti,

(Nadia Miranda Putri)

Lampiran 2. Inform Consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*Inform Consent*)

Assalamualaikum Wr.Wb. Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Nadia Miranda Putri (20200007), mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Bullying*. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Wassalamu'laikum Wr.Wb.

Bukittinggi,.....2024

Responden

Lampiran 3. Kisi-Kisi Kuesioner

Kisi – Kisi Kuesioner

1. Faktor Dukungan Keluarga

	Sub Variabel	Positif	Negatif
Dukungan Keluarga	Informasional	1, 2, 5	3, 4
	Instrumental	6, 7, 10	8, 9,
	Penilaian	10, 11, 12, 13, 14, 16	15, 17.
	Emosional	18, 19, 23, 25	20, 21, 22, 23, 24

Kriteria pilihan jawaban

Positif :

Pilihan	Tidak Pernah (TP)	Kadang-Kadang (KK)	Sering (SR)	Selalu (SL)
Nilai	1	2	3	4

Negative:

Pilihan	Tidak Pernah (TP)	Kadang-Kadang (KK)	Sering (SR)	Selalu (SL)
Nilai	4	3	2	1

2. Faktor Kelompok Teman Sebaya

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
2, 3, 6, 10, 15.	1, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14

Positif:

Pilihan	Selalu (SL)	Sering (S)	Kadang-Kadang (KK)	Tidak Pernah
Nilai	4	3	2	1

Negative :

Pilihan	Selalu (SL)	Sering (S)	Kadang-Kadang (KK)	Tidak Pernah
Nilai	1	2	3	4

3. Faktor Konsep Diri

	Aspek	Positif	Negatif
Faktor Konsep Diri	Akademik	1, 2, 4.	3.
	Social	5, 8	6, 7,
	Emosi	12	9, 10, 11,
	Fisik	13, 16.	14, 15

Positif :

Pilihan	Sering (S)	Kadang-Kadang (KK)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Nilai	4	3	2	1

Negative :

Pilihan	Sering (S)	Kadang-Kadang (KK)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Nilai	1	2	3	4

4. Faktor Kejadian *Bullying*

Tidak Pernah : 0

Pernah : 1

Lampiran 4. Kuesioner

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BULLYING PADA KELAS VIII DI SMP N 6 KOTA PAYAKUMBUH

DATA RESPONDEN

Nama :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin : perempuan/laki-laki

Anak ke :

Jumlah saudara :

No.telpon :

Ket: coret yang tidak perlu



PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti, kemudian berikan tanda *checklist* (√) pada setiap pernyataan yang adik-adik anggap paling menggambarkan. Pengalaman kalian.

Contoh:

No	Pernyataan	Tidak pernah	jarang	Kadang-kadang	sering
1	Saya datang tepat waktu			√	

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa:

Artinya “saya kadang – kadang datang tepat waktu”

1. Dukungan Keluarga

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti, kemudian berikan tanda *checklist* (√) pada setiap pernyataan yang adik-adik anggap paling menggambarkan. Pengalaman kalian.

Keterangan :

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang

SL: Selalu

SR: Sering

No	Pernyataan Dukungan Keluarga	Pilihan			
		TP	KK	SR	SL
Informasional					
1	Keluarga memberi tahu bahaya dari kekerasan kepada saya				
2	Keluarga menyarankan saya untuk tidak melakukan kekerasan fisik saat berinteraksi dengan teman-teman di sekolah				
3	Keluarga menganggap prestasi saya di sekolah merupakan sesuatu yang tidak perlu dipuji (misalnya nilai rapor yang baik)				
4	Keluarga tidak berdiskusi mengenai kekerasan kepada saya				
5	Keluarga menyarankan untuk melaporkan apabila saya mendapatkan kekerasan di sekolah				
Instrumental					
6	Keluarga memenuhi kebutuhan ekonomi (misalnya makanan, pakaian) yang saya perlukan				
7	Keluarga memberikan uang kepada saya sesuai yang saya perlukan				
8	Keluarga tidak memperhatikan kebutuhan ekonomi (misalnya makanan, pakaian) yang saya perlukan				
9	Keluarga tidak memikirkan perasaan saya ketika berpendapat				
10	Keluarga mendengarkan dan memberikan saran saat saya menceritakan teman yang mendapatkan kekerasan di sekolah				
Penilaian					
11	Keluarga menyarankan saya untuk tidak meniru kekerasan yang beredar di media massa (misalnya tawuran, pemalakan)				
12	Keluarga melarang saya memainkan permainan yang memuat kekerasan (misalnya smackdown, grand theft auto)				

13	Saran yang diberikan Keluarga sangat sesuai dengan masalah yang saya hadapi				
14	Keluarga turut bangga terhadap prestasi yang saya peroleh (misalnya nilai rapor yang baik)				
15	Saat prestasi saya di sekolah menurun, Keluarga memarahi saya				
16	Saat saya menghadapi masalah, Keluarga membimbing saya sampai saya menemukan solusi dengan sendiri				
17	Keluarga meminta saya untuk membalas kekerasan dengan kekerasan				
Emosional					
18	Keluarga menghargai saya dalam kehidupan sehari-hari (misalnya mendengarkan pendapat yang saya sampaikan)				
19	Keluarga mendengarkan keluhan saya tentang teman-teman saya yang melakukan kekerasan terhadap saya				
20	Keluarga tidak peduli tentang kesulitan yang saya hadapi dalam berteman di sekolah				
21	Saya tidak diperhatikan oleh Keluarga dalam kehidupan sehari-hari				
22	Keluarga tidak mau membantu saya dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
23	Saat saya dalam kondisi tertekan, Keluarga bersedia menghibur saya				
24	Saat saya menceritakan kekerasan yang terjadi pada teman, keluarga saya tidak peduli				
25	Keluarga selalu memberikan penghargaan atas pencapaian saya				

2. Kelompok Teman Sebaya

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti, kemudian berikan tanda *checklist* (√) pada setiap pernyataan yang adik-adik anggap paling menggambarkan. Pengalaman kalian.

Keterangan :

SL: Selalu

S: Sering

KK: Kadang-Kadang

TP: Tidak Pernah

No	Pernyataan	Respon			
		SL	S	KK	TP
1	Saya disuruh teman memarahi teman lain				
2	Saya tidak pernah memukul siswa lain, karena tidak ada teman saya yang melakukan hal itu				
3	Saya tidak pernah diajak untuk melakukan kekerasan fisik				
4	Saya mengolok-olok teman, karena mendengar yang lain juga mengolok olok teman				
5	Saya dan teman mengucilkan teman lainnya				
6	Saya tidak pernah melihat teman memarahi teman lainnya				
7	Saya melihat teman memukul teman lainnya				
8	Saya melihat teman meninggalkan teman lainnya				
9	saya mendengar teman memanggil dengan sebutan jelek				
10	Saya tidak pernah melihat teman memukul teman lainnya				
11	Saya pernah di kucilkan teman				
12	Saya pernah di pukul teman				
13	Saya pernah di ejek oleh teman				
14	Saya pernah di tertawakan di depan kelas				
15	Saya berteman baik dengan teman- teman lainnya				

3. Konsep diri

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah dengan teliti, kemudian berikan tanda *checklist* (√) pada setiap pernyataan yang adik-adik anggap paling menggambarkan. Pengalaman kalian.

Keterangan :

S: Sering

KK : Kadang-Kadang

J: Jarang

TP: Tidak Pernah

No	Pernyataan	S	KK	J	TP
Akademik					
1	Saya bisa mengikuti pelajaran dengan mudah				
2	Saya sering kali lupa akan apa yang telah saya pelajari				
3	Saya sering mengerjakan PR tanpa disuruh orang tua				
4	Saya belajar sungguh-sungguh ketika ujian datang				
Sosial					
5	Saya menghargai pendapat teman saya				
6	Saya tidak suka jika ada yang mengkritik saya				
7	Saya tidak disukai oleh teman sekelas				
8	Jika saya sakit, teman-teman mengkhawatirkan saya				
Emosi					
9	Saya melihat teman saya berkelahi				
10	Saya tidak bisa menahan amarah				
11	Saya akan terus mengingat perlakuan buruk yang dilakukan teman terhadap saya				
12	Jika kelompok saya ditegur, saya tidak akan menyalahkan teman				
Fisik					
13	Dalam pelajaran olahraga, saya ahlinya				
14	Saya tidak berbakat dalam berolahraga				
15	Saya menginginkan penampilan seperti teman saya				
16	Saya senang dengan tubuh yang saya miliki				

4. *Bullying*

Isilah tabel dibawah ini dengan memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan persepsi dan perilaku anda!

NO	Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah
1	Apakah anda pernah melakukan tindakan kekerasan baik secara fisik, verbal, maupun relasional seperti : memukul, menendang, mencubit, menggigit, mencakar, berkata-kata kasar, mencemooh, fitnah, celaan, memanggil teman dengan julukan buruk, mengucilkan seseorang, mendiamkan seseorang, pemberian gesture yang tidak menyenangkan, penolakan kelompok/teman anda dalam 1 bulan terakhir.		
2	Apakah anda pernah mendapatkan tindakan kekerasan baik secara fisik, verbal, maupun relasional seperti : memukul, menendang, mencubit, menggigit, mencakar, berkata-kata kasar, mencemooh, fitnah, celaan, memanggil teman dengan julukan buruk, mengucilkan seseorang, mendiamkan seseorang, pemberian gesture yang tidak menyenangkan, penolakan kelompok/teman anda dalam 1 bulan terakhir.		
3	Apakah anda pernah melihats tindakan kekerasan baik secara fisik, verbal, maupun relasional seperti : memukul, menendang, mencubit, menggigit, mencakar, berkata-kata kasar, mencemooh, fitnah, celaan, memanggil teman dengan julukan buruk, mengucilkan seseorang, mendiamkan seseorang, pemberian gesture yang tidak menyenangkan, penolakan kelompok/teman anda dalam 1 bulan terakhir.		

Lampiran 5 Master Tabel

Lampiran 6 Hasil Output SPSS



Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS KESEHATAN
Kampus 3 Jln. By Pass Aur Kuning No 1 Bukittinggi

Nomor : 109/II.3.AU/F/2024
Lampiran : 1 (satu) rangkap
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Bukittinggi, 29 Dzulqaidah 1445 H
06 Juni 2024 M

Kepada Yth.
Kepala SMPN 6 Payakumbuh
Kota Payakumbuh
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Seiring salam diatas kami doakan semoga kita semua dalam keadaan sehat dan sukses menjalankan aktivitas sehari - hari, Aamiin.

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi mahasiswa semester 8 (Delapan) pada Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun Akademik 2023/2024, maka bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Nadia Miranda Putri
NIM : 20200007
Judul Penelitian : Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bullying pada Kelas VIII di SMPN 6 Payakumbuh

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yuliza Angrami, S.ST., M.Keb
NBM. 1340276

Lampiran 8 Dokumentasi



